



Analysis Of The Implementation Of Cooperative Learning Make A Match With Critical Reading

Utari, M.A¹, Muttaqin, A²

¹Mahasiswa Pendidikan IPA, ²Jurusan Pendidikan IPA Universitas Negeri Padang
^{1,2}FMIPA, UNP

^{a)}E-mail :mesyafrizautari25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see the implementation of learning in the application of the Make A Match cooperative learning model with critical reading activities in class VII-3 of SMP N 3 Pariaman. In this study, data collection was done by filling out observation sheets. The instrument used to measure the success of the cooperative learning model makes learning fit with critical reading activities. The results of the analysis show that the application of the cooperative learning model makes the compatibility of students with critical reading activities on teacher activities by 99% with good categories and on 98% of student activities. This research proves that the cooperative learning model that is suitable for critical reading activities is appropriate.

©Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: *Implementation Learning, Cooperative Learning Make A Match, Critical Reading*

INTRODUCTION

Pendidikan salah satu bagian terpenting dari kehidupan masyarakat karena manusia memiliki potensi sebagai makhluk yang berakal atau berfikir. Sehingga pendidikan peran penting dalam tercapainya suatu kesuksesan dimasa yang akan datang Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki sehingga mampu mengendalikan dan memanfaatkan potensi dengan baik (Ainurrahman, 2010).

Pendidikan disekolah mempunyai tujuan dimana dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu suatu pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah salah satunya dengan perbaikan pada mutu belajar. Belajar mengajar memang sudah dilakukan dalam didunia sekolah, akan tetapi jika belajar mengajar yang telah dilakukan tidak dapat meningkatkan mutu belajar seharusnya

adanya pembaharuan dalam belajar mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 1999).

Proses belajar mengajar yang menarik merupakan salah satu langkah awal sehingga dalam proses belajar mengajar dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan peraturan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pembaharuan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Model pembelajaran yang dianjurkan pemerintah sesuai dengan tuntutan abad 21 proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran seperti *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Inquiry dan Cooperative Learning* (Aliputri, 2018).

Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan belajar siswa. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 ini diharapkan peserta didik mendapatkan informasi pembelajaran secara individual dan dapat meningkatkan potensi peserta didik baik. Dengan pembelajaran menarik dan kreatif peserta didik akan lebih mudah memahami suatu pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 3 Pariaman didapatkan informasi bahwa metode yang digunakan di sekolah masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik tidak aktif dan tidak bersemangat pada saat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru maka peserta didik dalam keaktifan masih tergolong rendah. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sangat tidak sesuai dengan tujuan dari pembaharuan kurikulum 2013.

Pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan model yang telah ada sesuai dengan aturan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang bervariasi sehingga dengan

menggunakan model pembelajaran tersebut proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik dapat aktif dan bersemangat. Model pembelajaran kooperatif sangat bagus digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif (Ataupah et al., 2018)

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih tersebut berkerja dan menjadi tim untuk menyelesaikan tugas dan tujuan secara bersama-sama (Huda, 2011). Model pembelajaran kooperatif yang aktif dan bersemangat sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini adalah pembelajaran dengan sistem memprediksi pasangan pada permainan kartu, dimana kartu tersebut terbagi 2 kartu pertanyaan, jawaban dan tanggapan. Tiap siswa akan mendapatkan 1 kartu baik kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan akan mempertimbangkan kartu yang berisikan jawaban yang didapatkan, dan siswa menemukan kartu pasangan yang berhubungan dengan kartunya. Pada kartu jawaban berisi konsep dari materi pembelajaran, dan setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mempunyai kelemahan dan kelebihan dimana kelebihan dari *Make A Match* ini pada proses pembelajaran peserta didik menjadi aktif, bersemangat dan proses pembelajaran akan terasa menyenangkan. Akan tetapi kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini yaitu proses pembelajaran akan memakan waktu yang banyak jika tidak di koordinir dengan baik dan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini materi masih terbatas karena kurang memungkinkan dalam pembelajaran maka penulis menambah suatu kegiatan yaitu dapat menambahkan pengetahuan siswa

terhadap seluruh materi pembelajaran yaitu kegiatan membaca kritis.

METHOD

Pada penelitian ini jenis penelitian yang diaplikasikan yaitu penelitian eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Pariaman, subjek penelitian yaitu siswa kelas VII-3 dengan banyak siswanya 32 siswa diantaranya 18 siswa berjenis laki-laki dan 14 siswa berjenis perempuan. Penelitian diselenggarakan dalam 4 kali pertemuan materi yang digunakan yaitu “Interaksi Makhhluk Hidup dengan Lingkungan”. Data yang wajib diambil pada saat penelitian yaitu data lembar observasi keterlaksanaan pada kegiatan pembelajaran.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Sampel pada penelitian pada kelas VII-3 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan kegiatan membaca kritis. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket lembar keterlaksanaan yang akan di isi oleh observer. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pembelajaran terlaksana dilatar belakangi adanya RPP, Lembar bacaan berupa artikel, *power point*, kartu pertanyaan dan jawaban.

Hasil keterlaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Make A Match* memperoleh 99% keterlaksanaan dalam proses pembelajaran pada kegiatan guru, sedangkan pada kegiatan siswa pada 98%.

Pembahasan

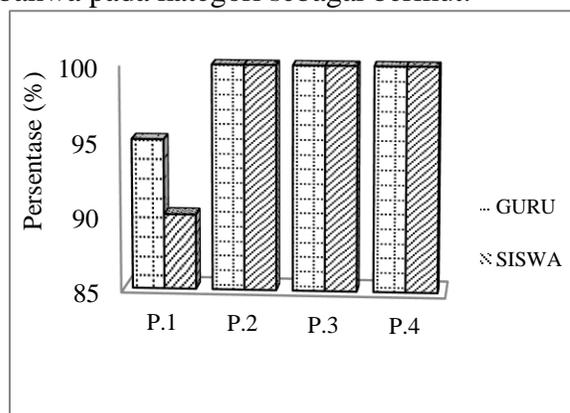
Penelitian ini dilaksanakan untuk 4 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit dan ada yang 3 x 45 menit. Langkah – langkah dalam memulai pembelajaran pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*: 1) Penelitian menyediakan kartu-kartu yang memiliki pertanyaan dan jawaban. 2)

pembagian kartu pertanyaan dan jawaban yang telah ditentukan kelompok yang telah dibentuk. 3) Peserta didik yang mendapatkan kartu pertanyaan memikirkan jawaban dari kartu pertanyaan yang telah didapatkan. 4) Peserta didik diberikan waktu untuk memilih pasangan kartu tersebut. 5) Peserta didik yang berhasil akan menjadi pasangan kelompok kecil. 6) Selepas peserta berhasil memperoleh pasangan, peserta didik akan menyampaikan pertanyaan dan jawaban dari kartu yang didapatkan. 7) Guru akan mengevaluasi jika ada peserta didik yang memiliki pertanyaan dan jawaban yang tidak tepat (Lie, 2010).

Untuk melihat persentase dari keterlaksanaan proses pembelajaran yang diamati dengan menggunakan persamaan:

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\text{Banyak langkah yang terlaksana}}{\text{banyak langkah yang direncanakan}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan pada pembelajaran model pembelajaran data yang didapatkan yaitu dengan lembar observasi keterlaksanaan. Hasil yang didapatkan bahwa pada kategori sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*

Berdasarkan hasil yang didapatkan, keterlaksanaan pembelajaran pada guru diperoleh rata-rata 99% sedangkan pada siswa 98%. Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran dikarenakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan

pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan efektif dalam melatih peserta didik untuk tampil dalam presentasi (Aspul, 2012). Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* membantu siswa menyerap materi pembelajaran lebih mudah. Dengan model yang diterapkan dengan ditambahkan kegiatan membaca kritis sangat membantu pada model pembelajaran ini (Nurohma et al., 2018).

Persentase keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* oada kegiatan peserta didik dan guru bersumber pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Nilai (%)	Kriteria
92-100	Sangat baik
75-91	Baik
50-74	Cukup baik
25-49	Kurang baik
0-24	Tidak baik

(Arikunto, 2011)

Berdasarkan grafik hasil keterlaksanaan guru didapatkan rata-rata 99% termasuk kategori sangat baik dan pada keterlaksanaan kategori siswa yang diperoleh rata-rata 98% termasuk kategori sangat baik. Model pembelajaran ini pada setiap pertemuan terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan walaupun pada awal pertemuan tidak begitu baik, akan tetapi guru dan peserta didik telah melaksanakan langkah-langkah dengan sangat baik.

CONCLUSION

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan kegiatan membaca kritis pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan terlaksana dan diperoleh persentase sebanyak 99% kegiatan guru sedangkan siswa 98% dan dikategorikan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, disarankan kepada peneliti lainnya, dengan penelitian lebih lanjut terhadap hasil belajar siswa maupun yang lainnya dan peneliti dapat menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dengan kegiatan membaca kritis dengan materi yang berbeda.

REFERENCES

- Ainurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77.
- Aspul, A. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang pesawat sederhana Melalui Model Make A Match Untuk Siswa Kelas.V Sdn Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. *Journal Inovasi Pendidikan Sains*, 3(2), 161–179.
- Ataupah, D. A., Triani, L., & Wahyuni, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Siswa Kelas-Xi Ipa Sma Negeri 8 Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 11.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2011). *Coopertave Learning*. Pustaka Belajar.
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning*. Grasindo.
- Nurohma, S., Karyadi, B., & Irawati, S. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Macth Dengan Media Kartu Qa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Smp. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 1–4.